



Muhamad Yudistira  
 Nugraha<sup>1</sup>  
 Abdur Razzaq<sup>2</sup>  
 Kristina Imron<sup>3</sup>

## KONSEP PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN DALAM PENDIDIKAN ISLAM MENURUT PERSPEKTIF QS AL ANBIYA AYAT 107

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Konsep Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Dalam Pendidikan Islam Menurut Perspektif QS Al Anbiya Ayat 107. Jenis Penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini yakni kepustakaan. Sumber datanya yakni ayat Al Quran serta tafsirnya, dan buku serta website merujuk literatur selaras dengan pembahasan penelitian. Teknik pengumpulan datanya yakni tafsir maudhu'i serta teknik analisis data yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan konsep Konsep Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Dalam Pendidikan Islam Menurut Perspektif QS Al Anbiya Ayat 107, implementasi konsep profil pelajar rahmatan lil alamin dalam pendidikan Islam melalui sepuluh aspek yakni berkeadaban, keteladanan, kewarganegaraan, mengambil jalan tengah, berimbang, lurus tegas, kesetaraan, musyawarah, toleransi, dinamis dan ikhtiar. Impelemtasinya menunjukkan keselarasan memadukan nilai rahmat, seperti Nabi Muhammad SAW diutus sebagai rahmat bagi alam semesta, maka pendidik harus mendidik pelajar tidak hanya digembleng akademis, religius saja tetapi juga mengajarkan nilai sosial ajaran Islam sehingga pelajar berkontribusi di masyarakat sebagai generasi moderat.

**Kata Kunci:** Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, Pendidikan Islam, QS Al Anbiya Ayat 107

### Abstract

This study aims to find out the Concept of Rahmatan Lil Alamin Student Profile in Islamic Education According to the Perspective of QS Al Anbiya Verse 107. The type of research used in this research is literature. The data sources are the verses of the Quran and its interpretations, and books and websites refer to literature in line with the discussion of the research. The data collection technique is maudhu'i interpretation and data analysis techniques are data reduction, data presentation and conclusion drawn. The results of the study show the concept of the Rahmatan Lil Alamin Student Profile Concept in Islamic Education According to the perspective of QS Al Anbiya Verse 107, the implementation of the concept of the Rahmatan Lil Alamin student profile in Islamic education through ten aspects, namely civility, exemplary, citizenship, taking the middle way, balanced, straight firm, equality, deliberation, tolerance, dynamism and effort. The impregnation shows the harmony of combining the value of grace, such as the Prophet Muhammad was sent as a blessing for the universe, so educators must educate students not only academically and religiously but also teach the social value of Islamic teachings so that students contribute to society as a moderate generation.

**Keywords:** Student Profile of Rahmatan Lil Alamin, Islamic Education, QS Al Anbiya Verse 107

### PENDAHULUAN

Keberagaman di Indonesia yang sangat kompleks dari kemajemukan lini kehidupan dapat memicu dampak positif maupun negatif. Adapun dampak positif yang bisa dirasakan yakni

<sup>1,2,3</sup>Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

email: muhamadyudistiranugraha\_24052160018@radenfatah.ac.id, abdurrazzaq\_uin@radenfatah.ac.id, kristinaimron@radenfatah.ac.id

timbulnya ikatan kemanusiaan yang harmonis dalam kelompok masyarakat, di sisi lain dampak negatif yang sewaktu-waktu tidak bisa dielakkan berupa benturan antar budaya, antar etnis, ras, dan norma-norma kehidupan (Sutrisno, 2019:323-348). Untuk menghindari dampak negatif tersebut maka diperlukan sikap saling menghargai serta menghormati keberagaman yang ada di Indonesia oleh setiap lapisan masyarakat. Upaya spesifik bisa dilakukan dengan menumbuhkan cara beragama yang moderat, beragama inklusif juga terbuka melalui konsep profil pelajar rahmatan lil alamin di lembaga pendidikan (Al Kautsar M S dkk., 2021:121-150).

Lembaga pendidikan merupakan pondasi utama dalam penguatan serta pengembangan moderasi beragama, karena disanalah awal pembentukan karakter serta pandangan toleran, moderat dan multikultural bagi bakal generasi bangsa yakni peserta didik yang diupayakan secara sistematis (Najma dkk., 2021:421-434). Profil pelajar rahmatan lil alamin merupakan konsep yang dicetuskan kementerian agama yang terfokus pada internalisasi moderasi beragama, harapannya agar dapat diaktualisasikan melalui program atau wacana kegiatan yang terstruktur saat berlangsungnya pembelajaran di lembaga pendidikan juga untuk menyokong sikap moderat (Intan Permata Putri, 2023:42).

Profil pelajar rahmatan lil alamin memiliki urgensi yang signifikan bagi konteks pendidikan islam modern, jika ditinjau dari tantangan yang dihadapi generasi muda sekarang. Di antara globalisasi serta pergeseran norma sosial, munculnya kebutuhan mendesak untuk mendidik generasi yang tidak hanya mengandalkan kecerdasan akademis namun dibekali karakter kuat serta etika yang luhur. Sudah seyogianya pendekatan pendidikan Islam tidak melulu tentang pencapaian akademis tetapi juga memadukan pembentukan karakter yang mencerminkan nilai-nilai rahmat bagi seluruh alam (Nur`ani, 2023:84-97). Menurut Mufid (2023:141-154), dalam risetnya tujuan konsep profil pelajar rahmatan lil alamin yakni menciptakan pribadi memiliki perpaduan keharmonisan antara kecerdasan intelektual, emosional dan sosialnya. Pernyataan tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang berpandangan bahwa pendidikan sebagai wahana melahirkan insan yang seimbang baik segi spritual juga sosial, dengan mengedepankan nilai sosial serta etika berupa sikap empati, berperilaku adil, dan berkontribusi positif yang di amalkan di kehidupan sehari-hari.

Maraknya pergolakan aqidah di Indonesia belakangan ini, akibat adanya perbedaan perspektif, pada akhirnya kementerian agama berinisiatif memadukan moderasi beragama dalam pendidikan di sekolah atau madrasah (Rusdiana, 2024:1). Upaya tersebut ditempuh melalui proyek profil pelajar rahmatan lil alamin Profil pelajar rahmatan lil alamin salah segelintir bagian kurikulum merdeka, profil tersebut melingkupi 10 aspek yakni: berkeadaban (ta`addub), keteladanan (qudwah), kewarganegaraan dan kebangsaan (muwatanah), mengambil jalan tengah (tasawwut), berimbang (tawazun), lurus juga tegas (i`tidal), kesetaraan (musawah), musyawarah (syura), toleransi (tasamuh), dinamis dan ikhtiar (tathawwur wa ibtar) (Muhammad Ali Ramdhani, 2022:2). Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ririn Kurnia (2024:118), terkait pelaksanaan profil pelajar rahmatan lil alamin sangat urgen memberi pandangan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan Islam perlu mengintegrasikan nilai nilai rahmat, tindakan tersebut memberi potensi bagi peserta didik atau generasi selanjutnya agar dapat unggul dari segi akademis dan karakter yang kuat berjiwa positif.

Relevansi konsep profil pelajar rahmatan lil alamin menurut perspektif QS Al Anbiya ayat 107 terletak pada kesamaan nilai-nilai dasar yang ditanamkan dalam kegiatan pendidikan. Dalam ayat tersebut Allah SWT menjelaskan jika Nabi Muhammad SAW menjadi utusan sebagai rahmat bagi alam semesta serta penyempurna akhlak manusia. Menurut Rusdiana makna rahmat didefinisikan identik kasih juga sayang, tindakan pendidikannya memusatkan di pembinaan akhlak. Profil pelajar rahmatan lil alamin merupakan proses pembentukan peserta didik menjadi insan yang bertakwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berakhlak mulia, sopan santun, dan beretika sebagai manifestasi dari pendidikan Islam yang diusung oleh Nabi Muhammad SAW (Rusdiana, 2023:4).

QS Al Anbiya ayat 107 jika ditelaah lebih spesifik bagi pemeluk Islam khususnya generasi bangsa, jelas andil pendidik sangat vital sebagai penentu pemahaman suatu ayat, andai terjadi kekeliruan maka akibat yang ditimbulkan adalah akan mencetuskan manusia yang intoleran, eksklusif, keras dan beringas karena merasa paling benar. Jelas bahwa dari perspektif QS Al Anbiya ayat 107 perilaku tersebut tidak mencerminkan tujuan Islam, terkhusus tujuan di pendidikan Islam. Maka pendidik bertanggung jawab terhadap berhasil atau tidaknya suatu

aktivitas pendidikan, karena Nabi Muhammad SAW juga disebut sebagai “pendidik kemanusiaan” (educator of mindkind) yang sudah semestinya diteladani oleh pendidik zaman sekarang dan masa mendatang (Azra, 1999:14).

Penelitian ini melanjutkan riset yang telah diupayakan bagi para peneliti sebelumnya, adapun research gap berjenis knowledge gap dimana penelitian-penelitian sebelumnya hanya terfokus pada implementasi konsep profil pelajar rahmatan lil alamin secara umum saja, sedangkan celah penelitian ini ditinjau dari temuan gap dalam pelaksanaan konsep profil pelajar rahmatan lil alamin dalam perspektif QS Al Anbiya ayat 107 di pendidikan Islam. Harapannya penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan penelitian terkait implementasi konsep profil pelajar rahmatan lil alamin dalam perspektif ayat-ayat al quran maupun al hadits dan penelitian ini sangat penting karena dapat menjadi acuan bagi pencetus gagasan serta penyelenggara konsep profil pelajar rahmatan lil alamin dalam upaya membina serta melahirkan generasi yang menjalankan ajaran Islam secara moderat, menumbuhkan nilai-nilai keadaban juga toleransi dalam kemajemukan sehingga dapat berkontribusi bagi masyarakat.

Berdasarkan uraian sebelumnya, marak terjadi permasalahan ketidak harmonisan di antar lapisan kelompok masyarakat khususnya sikap merasa paling benar sendiri sehingga berlanjut hingga tahap ekstrim atau berlebihan. Maka berdasar tafsir Ibnu Katsir QS Al Anbiya dinyatakan yakni Nabi Muhammad SAW ialah rahmat bagi seluruh alam semesta tidak terkecuali manusia, setiap penerima ajaran islam yang universal akan menerima rasa kedamaian, persaudaraan, kasih dan sayang. Maka peran pendidik dalam penyelenggaraan profil pelajar rahmatan lil alamin berdasar perspektif ayat tersebut pendidikan Islam yang sesungguhnya mampu menjadi rahmat serta dapat melahirkan generasi atau anak didik berupa bertaqwa, berakhlak luhur, serta beragamnya secara moderat.

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui konsep profil pelajar rahmatan lil alamin pada perspektif QS Al Anbiya Ayat 107, khususnya relevansi nilai-nilai dasar dalam pendidikan Islam, berupa pemahaman agama yang moderat, menanamkan akhlak mulia, dan menjadi tatanan dalam kehidupan beragama, berbangsa, dan beragama bagi masyarakat. Penulis terfokus pada konsep profil pelajar rahmatan lil alamin, yakni pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan kecerdasan akademis namun juga pembinaan karakter yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW yang menjadi rahmat bagi alam semesta dengan membentuk karakter nilai sosial serta etika berupa sikap empati, berperilaku adil, dan berkontribusi positif yang di amalkan di kehidupan sehari-hari.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk kategori penelitian kepustakaan (library reseach) yakni metode pengumpulan data dengan mengupayakan tindakan memahami serta mempelajari teori-teori dari beragam literatur yang berkaitan pada penelitian yang sedang dikaji (Stephen D. Lapan, 2012:4-5). Ditinjau berdasarkan jenis datanya, termasuk di penelitian kualitatif yakni dengan mengkaji isu-isu objek utama dari sudut pandang sosial.

Sumber data penelitian ini meliputi sumber primer atau sumber utama penelitian yakni ayat al quran serta tafsir yang menjadi representatif pada pembahasan penelitian dan sumber sekunder atau data pendukung yakni artikel, buku-buku dan website yang merujuk pada literatur yang menjadi rujukan pembahasan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan serta analisis data menggunakan teknik tafsir maudhu`i lazimnya disebut tematik menurut Mahmud Hijazi tafsir maudhu`i merupakan pengumpulan ayat al quran yang memiliki keterangan yang selaras dengan pembahasan suatu isu masalah, juga penyusunannya berdasar kejadian juga sebab difirmankannya ayat tersebut yang dideskripsikan penafsir sampai di tahap menyimpulkan (Ahmad Izzan, 2023:5). Ketika keperluan data sudah terpenuhi maka dilakukan penyusunan data dan terakhir di lakukan tindakan analisis data diupayakan dengan reduksi data. Sugiyono berpandangan tahapan tersebut secara lazimnya melalui pemilahan data atau reduksi data, kemudia diperlukan tindakan penyajian data dengan memilah data disusun secara terurut sesuai dengan pembahasan penelitian, terakhir kesimpulan mengambil data yang penting diutarakan dalam bentuk uraian naratif (Sugiyono, 2010:330).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin**

### 1. Definisi Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Di tinjau pada keputusan menteri agama (KMA) nomor 347 tahun 2022, konsep profil pelajar di lembaga pendidikan khususnya madrasah diarahkan di aspek profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin (Obella, 2023:10). Profil pelajar rahmatan lil alamin merupakan konsep yang digaungkan kemenag menitik beratkan pada pembinaan nilai moderasi beragama, harapannya supaya bisa diimplementasikan melalui aktivitas tersistematis saat berlangsungnya tahapan pembelajaran di lembaga pendidikan juga untuk mendukung sikap moderat dan menjadi segelintir cara yang ditempuh untuk menguatkan keberagaman Indonesia tanpa memudarkan tradisi beserta budaya yang telah lama ada (Fatah, 2023:17).

Menurut Ali Ramdhani (2022:1), profil pelajar rahmatan lil alamin menjadi cara pandang dalam mengamalkan agama merangkul serta mengajak untuk senantiasa menebarkan kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan bagi sesama manusia tak terkecuali semua makhluk yang telah Allah SWT ciptakan dengan menjaga kepentingan umum di sisi lain agama berperan sebagai pelindung kemanusiaan. Pelajar rahmatan lil alamin identik sebagai anak didik yang berpola pikir, berakhlak luhur dengan merefleksikan nilai universalnya, serta menjunjung tinggi toleransi beragama secara moderat hingga terwujudnya persatuan serta kesatuan bangsa dan perdamaian dunia. Profil pelajar rahmatan lil alamin merupakan projek lintas disiplin ilmu yang menjadi bagian kurikulum merdeka, dengan pendekatan projek yang kontekstual juga berdasar kebutuhan masyarakat atau problem di lingkungan lembaga pendidikan Islam yang berlandaskan nilai-nilai rahmatan lil alamin (Ahmad Izzan, 2023:6).

Ditinjau di keterangan sebelumnya bisa dianalisis yakni kemenag mencetuskan konsep profil pelajar rahmatan lil alamin, yang memfokuskan di nilai moderasi beragama, konsep tersebut diharapkan mampu menjadikan pendidikan agama melahirkan generasi yang menjunjung tinggi toleransi, dimana peserta didik tidak hanya diajarkan pengetahuan dan agama saja namun sikap sosial dengan landasan nilai-nilai rahmatan lil alamin bagi masyarakat serta lingkungannya.

### 2. Urgensi Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Hadirnya profil pelajar rahmatan lil alamin memiliki peran penting yakni kemampuannya untuk menyelaraskan pendidikan dengan prinsip-prinsip moral serta etika yang komprehensif. Melalui Profil pelajar tersebut pendidikan bukan sekedar berfokus ranah ketercapaian akademis saja namun mesti mengedepankan pembinaan karakter yang mencerminkan nilai-nilai rahmat bagi seluruh alam. Menurut Ariyanti profil pelajar rahmatan lil alamin mendorong pengembangan kepribadian yang holistik yang terampil mengelola kompetensi akademis serta emosionalnya sehingga peserta didik siap menghadapi dinamika kehidupan yang nyata, dan memberikan kontribusi positif (Ariyanti, 2024:6).

Urgensi lainnya menurut Racman yakni menanamkan nilai sikap kesamarataan pada peserta didik untuk berperilaku adil yang mengutamakan kepentingan orang banyak. Diharapkan peserta didik nantinya handal dalam memandang kesetaraan serta derajat keadilan yang sama diantaranya supaya terwujud lingkungan yang harmonis dan nyaman untuk keberlangsungan kehidupan sosial yang ramah tamah dan menghargai budaya lokal yang telah lama berkembang (Sayekti, 2024:98).

### 3. Manfaat dan Tujuan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Profil rahmatan lil alamin pada dasarnya bertujuan agar anak didik dapat berpikir kritis, terbiasa ikut andil di kehidupan bermasyarakat dengan mengamalkan sikap moderat, dapat menjadi insan yang berkontribusi di tengah-tengah aktivitas masyarakat yang majemuk, serta andil dalam menjaga keutuhan bangsa juga negaranya. Pernyataan tersebut selaras dengan KMA nomor 347, 2022 (Akhmadi, 2023:121-130). Sejalan dengan itu hamzah (Hamzah, 2022:553-559), berpendapat tujuan profil pelajar rahmatan lil alamin yakni melahirkan generasi lulusan yang tidak melulu dibekali pengetahuan secara akademik saja, namun integritas moral serta etika yang luhur. Jelasnya generasi ini cerminan sejauh mana kompetensinya mempelajari, menguasai, menginternalisasikan dan mengaplikasikan nilai-nilai rahmatan lil alamin di kesehariannya. Dengan harapan generasi tersebut menjadi generasi moderat, cakap menciptakan kehidupan berbangsa yang harmonis, dan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi, demokrasi dan keragaman global.

Profil pelajar rahmatan lil alamin manfaatnya memberikan pola pikir yang terbuka terhadap komunitas sekitarnya yang majemuk, memberikan peluang untuk berkolaborasi di

ranah yang diperbolehkan dalam ajaran Islam, memberikan pembinaan karakter serta profil pelajar untuk mendapatkan pengalaman nyata ikut andil membantu kepedulian sosial bagi komunitas disekitarnya (Susanti, 2024:193-202). Menurut Ali Ramdhani (2022:5-9), manfaat lainnya yang bisa dirasakan yakni mampu mendukung perkembangan kecakapan interpersonal seperti jiwa empati, komunikasi untuk berinteraksi dengan orang sekitarnya, serta tindakan kerjasama. Selain itu manfaat yang nampak jelas adalah mengatasi kesenjangan pendidikan yang ada, dengan menitik beratkan di nilai-nilai rahmat yang membantu merealisasikan masyarakat yang adil, bertanggung jawab serta kesepadan dalam menciptakan dunia yang lebih baik.

#### 4. Nilai-Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Profil pelajar rahmatan lil alamin terdiri dari 10 aspek yang wajib ditanamkan pada individu peserta didik yang mengedepankan nilai-nilai rahmat serta toleransi untuk menggapai keharmonisan walaupun dengan latar belakang kemajemukan. Adapun 10 aspek tersebut yakni (Fatah, 2023:21):

a. Berkeadaban (Ta`addub)

Menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas dan integritas sebagai khairu ummah dalam kehidupan berkeadaban. Jelasnya membina peserta didik sebagai generasi yang terus berkembang secara emosional, sosial dan juga matang meningkatkan wawasan intelektualnya. Sehingga pelajar yang menerima pembiaian tersebut dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan mereka.

b. Keteladanan (Qudwah)

Kepeloporan, panutan, inspirasi serta patokan. Jelasnya berupa sikap manusia yang berjiwa inspiratif dalam menjadi pelopor dalam melakukan kebaikan, memberikan keteladanan, dan menjadi pengarah atau petunjuk dalam kebaikan bersama nilai-nilai rahmat tersebut direalisasikan melalui tindakan. Rasulullah SAW sebaik-baiknya suri tauladan bagi segenap umat manusia karena kesempurnaan yang Allah SWT anugerahkan kepadanya.

c. Kewarganegaraan dan kebangsaan (Mutawatanah)

Sikap menerima keberadaan agama, dibuktikan melalui sikap serta perangai nasionalisme juga patriotisme, menjadi kewajiban yang mesti ditunaikan oleh setiap warga negara. Singkatnya mematuhi segala norma atau norma yang ada, taat pada hukum negaranya, dan ikut andil dalam melestarikan budaya Indonesia.

d. Mengambil Jalan Tengah (Tawassut)

Keyakinan serta pengalaman agama proporsional jangan ekstrim (ifrat) dan tidak juga mengabaikan (tafrit), menciptakan suatu pendekatan yang moderat juga selaras dengan nilai-nilai keseimbangan dalam ajaran agama. Singkatnya tidak terlalu monoton ketika mendakwahkan ajaran agama, tidak seenaknya menyalahkan ketika adanya perbedaan pemahaman, selalu mengedepankan persaudaraan (ukhwah) dalam hidup berdampingan antar sesama umat beragama Islam atau antar umat beragama di luar Islam.

e. Berimbang (Tawazun)

Wawasan juga pengamalan agama yang proporsional dalam segala lini kehidupan dalam urusan duniawi maupun ukhrawi. Singkatnya selalu selaras saat menjalankan ajaran agama antara kehidupan kewajiban duniawi dan kebutuhan spiritual. Aspek intelektual, emosional, sosial dan spiritual pelajar dapat berkembang secara harmonis.

f. Lurus dan tegas atau adil dan konsisten (ʾIṭidal)

Memporsikan sesuatu pada bagiannya, mengambil apa yang seharusnya dimiliki serta menunaikan tanggungjawab sepenuhnya. Jelasnya umat Islam menerapkan keadilan serta etika kesetaraan di seluruh hak dan juga kewajibannya. Kepribadian pelajar pada akhirnya bisa dihormati serta dipercaya orang disekitarnya karena memiliki nilai-nilai keadilan.

g. Kesetaraan (Musawah)

Pemahaman tidak bertindak diskriminatif pada perbedaan keyakinan, tradisi, dan asal usul setiap individu. Lingkungan belajar yang menerapkan nilai-nilai rahmatan lil alamin akan memicu pelajar untuk menjadi individu yang saling menghormati dan menghargai keberagaman di sekitarnya.

h. Musyawarah (Syura)

Beragam persoalan dapat diselesaikan atau ditempuh melalui musyawarah jalan menggapai mufakat tentu catatannya kemaslahatan menjadi utama. Pelajar yang dibekali nilai-

nilai rahmatan lil alamin ini maka mereka akan menghargai proses demokrasi, terlibat dialog positif dan bisa bekerjasama dengan orang lain.

i. Toleransi (Tasamuh)

Pandangan tentang mengakui serta menghormati beragam kemajemukan, baik dari lini keagamaan, maupun beragam aspek kehidupan lainnya pelajar akan menghargai serta menghormati individu yang latar belakangnya tidak sama dengannya. Karena seyogianya Allah SWT menciptakan manusia berbangsa-bangsa, bersuku-suku agar supaya saling mengenal satu dengan yang lainnya.

j. Dinamis dan inovatif (tathawwur wa ibtikar)

Kemampuan beradaptasi dengan perubahan zaman dan berinovasi demi kesejahteraan, kemaslahatan serta kemajuan umat manusia. Pelajar yang dibina dengan nilai-nilai tersebut maka mereka akan menjadi individu atau kelompok pembaharu, berkontribusi terhadap perkembangan zaman, dari lini teknologi, sosial dan ekonomi serta siap menghadapi tantangan global dengan beragam solusi inovatif dan berkelanjutan.

Dari penjelasan sebelumnya bisa disimpulkan yakni gagasan profil pelajar rahmatan lil alamin dalam pendidikan islam memadukan 10 aspek, berupa keteladanan (qudwah), kewarganegaraan dan kebangsaan (muwatanah), keberadaan (taaddub), seimbang (tawazun), kesetaraan (musawah), jalan tengah (tawassut), musyawarah (syura), tegak lurus (itidal), inovatif dan dinamis (thatawwur wa ibtikar), serta toleransi (tasamuh).

### **B. Konsep Profil pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam Pendidikan Islam menurut Perspektif QS Al Anbiya Ayat 107**

Khalayak ramai banyak mengetahui bahwa tersirat pada al quran juga al hadits yang menyatakan Islam adalah agama yang mengusung konsep kasih sayang dan kedamaian, namun masih saja tindakan atau fenomena negatif yang menyudutkan Islam seperti sikap saling menjelekkan sesama umat Islam atau orang yang di luar agama Islam lebih dari itu tindakan radikal seperti penyerangan tempat ibadah, larangan tempat ibadah, tindakan rasis, perselisihan antar entri suku masih marak dilakukan. Tindakan intoleransi tersebut didasari oleh perasaan merasa paling benar, dan menganggap perbedaan-perbedaan yang majemuk mesti sejalan dengan pola pikir yang mereka anut. Sehingga jelas konsep rahmatan lil alamin benar-benar tidak tidak dipraktikkan (Ulva, 2021:462).

Hadirnya pendidikan berbasis rahmatan lil alamin yang di gagas kementerian agama membuka secercah harapan agar dapat melahirkan generasi yang toleran. Konsep profil pelajar rahmatan alamin merupakan tindakan pembinaan nilai-nilai moderasi beragama pada lembaga pendidikan, khususnya madrasah diagendakan terprogram melalui aktivitas pembelajaran ataupun kegiatan pembiasaan peserta didik untuk mengimplemantasikan sikap moderat. Kegiatan tersebut didasari pembersihan jiwa melalui pengenalan pendekatan diri dengan tuhan. Gagasan rahmatan lil alamin umumnya menjadi segelintir tindakan tujuannya melanggengkan kebhinekaan di Indonesia tanpa harus melenyapkan tradisi juga kebudayaan yang sedari turun temurun dari tiap-tiap generasi (Rohmah, 2024:63). Pengembangan konsep agama moderat dalam profil pelajar rahmatan lil alamin sangatlah vital karena di Indonesia berasal dari latar belakang agama, pola pikir, serta multi etnis yang beragam. Maka konsep profil atau karakter pelajar berakar rahmat diadopsi dalam pendidikan, harapannya dapat melahirkan generasi yang syarat akan rahmat atau kasih sayang saling menghormati dan menghargai dalam kehidupan masyarakat (Rohmah, 2024:64).

Profil pelajar rahmatan lil alamin mengacu pada konsep islam yang menggambarkan karakter individu pelajar membawa berkah bagi alam semesta. Kata “rahmatan lil alamin” sendiri berasal dalam al quran yang bermakna “rahmat bagi semesta alam”, dan sering digunakan sebagai penggambaran Nabi Muhammad SAW yang identik sebagai penebar nilai-nilai ajaran Islam bagi setiap penerima ajaran islam yang universal akan menerima rasa kedamaian, persaudaraan, kasih dan sayang. Maka jika konsep ini diterapkan pada pelajar, mengindikasikan pelajar tersebut tidak hanya digembleng untuk pandai akademis saja, tidak juga hanya mengandung nilai religius tetapi juga mengajarkan nilai-nilai sosial dari ajaran Islam yang memungkinkan pelajar bisa berkontribusi positif di lingkungan sekitar mereka sebagai generasi yang moderat (Hidayat, 2023:1-10).

Dikutip dari berdasar firman Allah SWT di surat Al Anbiya ayat 107 yang menjelaskan bahwa Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW untuk menjadi rahmat bagi alam semesta dan sebagai penyempurna akhlak ayat tersebut berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ (الأنبياء : ١٠٧)

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.” (QS. Al Anbiya': 107) (Kemenag, Alquran Serta Tafsirnya, 2019:1).

Jika kita perhatikan penggalan ayat di atas, tentunya akan terbesit pertanyaan terkait apakah Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah SWT sebagai rahmat bagi alam semesta bagi seluruh umat manusia baik yang beriman maupun tidak, atau kata alam semesta dimaknai bahwa Nabi Muhammad SAW hanya rahmat bagi umat Islam yang beriman semata. Untuk menanggapi pertanyaan tersebut Al-Tabari dalam tafsirnya berpendapat bahwa Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah SWT sebagai rahmat bagi alam semesta, bagi seluruh umat manusia, baik bagi mereka yang sudah mengimani Allah SWT atau bagi mereka di luar Islam yang belum beriman kepada Allah SWT. Ditinjau dari tafsir Al Tabari, para ulama tafsir berbeda pandangan tentang memaknai alam semesta adapu pandanfan tersebut (Abu Ja`far, 2008:438):

Pandangan Pertama merujuk sebuah riwayat hadits dari Ishaq bin Shahin, dari Ishaq b. Yusuf Al-Azraq, dari Al-Mas`udi dari orang bernama Sa`id, dari Sa`id B. Jubair, dari Ibnu Abbas yang menerjemahkan Al Quran mengatakan bahwa manusia yang beriman kepada Allah dan hari Akhir dipastikan mereka akan diganjar rahmat di dunia maupun di akhirat. Sedangkan bagi insan yang belum mengimani Allah juga Rasul-Nya maka jelas akan mendapat keselamatan dari bala atau bencana yang menimpa mereka seperti umat terdahulu dari gempa bumi dan lainnya. Berbanding dengan pendapat kedua yang menyatakan bahwa rahmat hanya diperuntukkan bagi mereka yang beriman saja bukan bagi orang-orang kafir pandangan tersebut berasal dari Yunus dari Ibn Wahab dari Ibn Zaid tokoh terakhir yang menyatakan maksud alam semesta adalah manusia yang beriman kepada Rasul dan membernarkan ajarannya juga taat kepadanya (Abu Ja`far, :439).

Selanjutnya dari At-Tabari kedua pendapat di atas, menurut pandangannya pendapat kelompok pertama dinyatakan benar, pendapat yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas yakni Allah SWT mengutus nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta berupa orang seluruh umat manusia yang beriman atau belum beriman. Jelasnya Orang yang beriman dianugerahkan hidayah kepadanya lalu dimasukkan ke golongan yang beriman kepada Allah SWT, dengan mengerjakan amalan yang menjadikannya masuk surga. Sementara bagi orang kafir belum beriman adalah diangkatnya siksa-siksa yang biasanya menimpa mereka seperti orang-orang terdahulu yang mendustakan dakwah Rasulullah (Abu Ja`far, :440-441).

Senada dengan At-Tabari pandangan Ibn Katsir yakni nabi Muhammad SAW diutus kepada segenap lapisan manusia. Hanya saja terdapat penambahan dari Ibn Katsir yakni makna rahmat sepatutnya diterima dengan rasa berbahagia serta disyukuri sebagai sebuah nikmat, namun andai ditolak serta mengingkarinya risalah nabi Muhammad maka akan celaka dan merugi di dunia serta akhirat (Al-Dimashqi, 2000:459-460).

Sementara pandangan Wahbah Al-Zuhayli dalam tafsirnya terkait surat Al Anbiya ayat 107, nabi Muhammad SAW merupakan Rasul utusan Allah Ta`ala yang membawa risalah yakni Al Quran yang isinya memuat syariat Islam berfungsi sebagai rahmat kasih serta sayang di dunia maupun akhirat. Jelasnya makna kasih dan sayanf bagi orang beriman memperoleh kebahagiaan hidup dunia akhirat sedangkan bagi orang kafir berupa penundaan siksa serta kebinasaan berbeda dengan umat terdahulu yang bilamana mereka ingkar dan melakukan maksiat maka akan langsung dibinasakan (Al-Zuhaili, 2009, :154-160).

Seorang mufassir berkebangsaan Mesir yang termasyhur Mustafa Al-Maraghi (1946:78) menafsirkan surat Al Anbiya ayat 107 dengan menegaskan bahwa Allah tidak akan mengangkat Muhammad SAW menjadi rasul-Nya untuk menyampaikan risalah-Nya yang berisi petunjuk, nasihat, dan pedoman hidup kecuali untuk memberikan rasa kasih dan sayang kepada ciptaan-Nya ialah Manusia. Jelas bahwa nabi Muhammad SAW memberi kemaslahatan hidup dunia dan akhirat.

Ditinjau secara normatif serta teologisnya merujuk pada QS Al-Anbiya ayat 107 di atas, konsep rahmatan lil alamin menunjukkan Islam sebagai agama rahmat seutuhnya. Kerahmatan tersebut dapat dipandang dari dua sisi, pertama ajarannya, kedua figur yang membawa

ajarannya yakni nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan serta memiliki kepribadian yang pengasih serta penyayang (Yaaqob N, 2021:12). Islam sebagai agama universal (Rahmatan lil alamin) memuat pedoman untuk meraih kebahagiaan hidup bagi manusia, salah satu caranya yang dapat ditempuh melalui pendidikan. Faktanya Islam sangat erat kaitannya dengan pendidikan, karena Islam sebagai kerangka dasar pengembangan dasar pendidikan yang memberikan kontribusi pemikiran yang luas penuh kedamaian (Fatkhullah K, 2022:73-91).

Konsep profil pelajar yang memadukan nilai-nilai rahmatan lil alamin sudah semestinya berjalan dengan baik dan berkelanjutan di Indonesia. Terlebih lagi menurut perspektif QS Al Anbiya ayat 107 bahwa pendidikan sudah sepatutnya tidak hanya terfokus pada ketercapaian pengetahuan akademis semata, karena nabi Muhammad SAW dengan visi misinya tidak hanya mengajarkan wawasan akademik saja namun dengan menjalankan tugas memperbaiki akhlak manusia, sebagai suri tauladan yang tiada bandingannya menjadi rahmat alam semesta dengan menebarkan kasih sayang kepada umat manusia, menghargai perbedaan tanpa memandang status latar belakang agama, etnis dan lain sebagainya (Fitri Susanti dan Kusen, 2024:7).

Menurut Sumarto (2024:8), peran vital para guru atau pendidik ketika proses menanamkan profil pelajar yang selaras dengan ayat tersebut yakni menjadi contoh suri tauladan bagi peserta didiknya atau para pelajarnya, sehingga mereka dengan kesadaran penuh terbiasa meniru dan mengamalkan perilaku rahmat yang dicontohkan nabi Muhammad SAW.

Ditinjau dari penjelasan di atas bisa dianalisis yakni konsep profil pelajar rahmatan lil alamin yang diajarkan kepada anak didik dengan baik menjadi solusi tepat dalam menghadapi gejala kemajemukan di Indonesia, maka mereka akan menjadi individu penerus bangsa yang bertanggung jawab berkepedulian sosial, dan integritas dalam struktur kaidah ajaran agama yang diimaninya juga akan berjiwa moderat dan sebagai pembaharu di masa mendatang tentunya selaras dengan konsep rahmatan lil alamin pandangan QS Al Anbiya ayat 107. Proses pembentukan profil pelajar tersebut tidak bisa terlaksana atau terpenuhi secara instan atau tiba-tiba akan tetapi memerlukan proses mekanisme yang sangat kompleks dan berkelanjutan.

## SIMPULAN

Profil pelajar rahmatan lil alamin merupakan profil pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap, dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai yang universal dan menjunjung tinggi toleransi. Profil pelajar rahmatan lil alamin mengamalkan nilai-nilai beragama yang moderat, meliputi: berkeadaban, keteladanan, kewarganegaraan dan kebangsaan, mengambil jalan tengah, berimbang, lurus dan tegas, musyawarah, toleransi, dinamis dan inovatif.

Konsep rahmatan lil alamin dalam perspektif QS Al-Anbiya ayat 107 menunjukkan Islam sebagai agama rahmat seutuhnya. Kerahmatan tersebut dapat dipandang dari dua sisi, pertama ajarannya, kedua figur yang membawa ajarannya yakni nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan serta memiliki kepribadian yang pengasih serta penyayang. Sesungguhnya pendidikan profil pelajar rahmatan lil alamin sudah sepatutnya bukan sekedar tertuju bagi ketercapaian pengetahuan akademis semata, karena nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang tiada bandingannya menjadi rahmat alam semesta bukan sekedar mengajarkan pengetahuan saja namun dengan menjalankan misi memperbaiki ahlak manusia dengan menebarkan kasih sayang kepada umat manusia, menghargai perbedaan tanpa memandang status latar belakang agama, etnis dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ja'far Muhammad bin Jarir at- Thabari, Jami'ul Bayan Ta'wil Ayil Qur'an, Jilid 16. (2008). Dar Hijr Li Ath-Thaba'ah Wa Al-Nasyr.
- Ahmad Izzan, M. I. (2023). Karakter Keteladanan Profil Pelajar Rahmatan Lil'amin (PPRA) Dalam Program Merdeka Belajar Perspektif Surat Al-Mumtahanah. *Jurnal Masagi*, 2(1), 5.
- Akhmadi. (2023). Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil `Alamin Melalui Bimbingan dan Konseling Di Madrasah Aliyah. *Jurnal Perspektif*, 15(2), hlm. 121-130.
- Al-Dimashqi, A. al-F. I. b. K. (2000). *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim*. Mu`assasah Qurtubah.
- Al-Maraghi, A. M. (1946). *Tafsir Al-Maraghi*. Maktabah Mustada Al-Babi Al-Halabi Wa Awladih.
- Al-Zuhaili, W. (2009). *Al Tafsir Al-Munir Fi Al- Aqidah Wa Al-Shari`ah Wa Al-Manhaj*. Dar Al Fikr.

- Al Kautsar M S, Wachidah Nr, E. a. (2021). Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam di Indonesia. *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama*, 1(1), hlm. 121-150.
- Ariyanti. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil pelajar rahmatan lil alamin (PPRA) Di Madrasah Ibtidaiyyah (Literatur Riview). *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 10(1), hlm. 25-38.
- Azra, A. (1999). Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam. *Logos Wacana Ilmu*.
- Fatah, N. (2023a). Revitalisasi Makna Rahmatan Lil `Alamin dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Kementerian Agama. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(2), hlm. 17.
- Fatah, N. (2023b). Revitalisasi Makna Rahmatan Lil `Alamin dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Kementerian Agama. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(2), hlm. 21.
- Fatkhullah K, K. A. dkk. (2022). Management Of Character Education Based On Local Wisdom. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 73–91.
- Fitri Susanti, Kusen, S. (2024). Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) di Madrasah. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen*, 7(1), 7.
- Hamzah. (2022). Proyek Profil Pelajar pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(4), hlm. 553-559.
- Hidayat, L. N. H. D. R. (2023). “Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lilalamin Pada Kma No. 347 Tahun 2022,.” *Akselerasi: Jurnal Pendidikan Guru Mi*, 4(1), hlm. 1-10.
- Intan Permata Putri, Z. Z. F. et. a. (2023). Pengembangan Kurikulum dan Asesmen Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jejak Pustaka*.
- Kemenag, Alquran serta Tafsirnya, 2019 Diakses Pada Rabu, 11 September 2024 Pukul 20:07 WIB. (n.d.).
- Mufid, M. (2023). Penguatan Moderasi Beragama dalam Projek Profil Pelajar Rahmatan Lil `Alamin Kurikulum Madrasah. *QuranicEdu: Journal Of Islamic Education*, 2(2), hlm. 141-154.
- Muhammad Ali Ramdhani, M. I. (2022). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Kementerian Agama.
- Najma D B, B. S. (2021). Pendidikan Moderasi Beragama dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan. *Academica: Journal Of Multidisciplinary*, 5(1), hlm. 421-434.
- Nur`ani. (2023). Implemantasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototife Di Sekolah/Madrasah. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), hlm. 84-97.
- Obella, N. (2023). Upaya Guru Fiqh dalam Memotivasi Belajar Siswa MTS Negeri Rejang Lebong Melalui Metode Simulasi. *Institut Agama Islam Negeri Curup*.
- Rohmah, A. N. (2024). Strategi Pengembangan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyyah. *IBTIDA’: Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 5(1), hlm. 63.
- Rusdiana, A. (2023). Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. *Pegiat Rumah Baca Tresna*.
- Rusdiana, A. (2024). Kurikulum Merdeka Berbasis Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin untuk Siapa? *Kompasiana*.
- Saragih, R. K. A. (2024). Implementasi Profil Pelajar Rahmatan Lil-Alamin. *Jurnal Komprehensif*, 4(1), hlm. 118.
- Sayekti, H. R. (2024). Konsep Profil pelajar rahmatan lil alamin Berkeadaban Dalam Pendidikan Islam Multikultural. *Victarina: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), hlm. 98.
- Stephen D. Lapan, D. (2012). *Qualitative Researc: An Introduchtion to Methods and Designs*. Jon Wiley and Sons, Inc.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil pelajar rahmatan lil alamin (P2RA) di Madrasah. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen*, 7(1), hlm. 193-202.
- Sutrisno. (2019). Akulturasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Bimas Islam*,

12(2), hlm. 323-348.

Ulva, A. M. (2021). Pelaksanaan Konsep Islam Rahmatan Lil 'Alamin. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 2(4), 462.

Yaaqob N, R. N. (2021.). An Islamic Perspective On The Role Of Education In Responding to Social Issues Among Studies in Malaysia. 3(6), 12.